

Polusi dan Pneumonia

DALAM dua pekan terakhir Agustus 2023, Jakarta adalah peringkat pertama sebagai kota dengan polusi udara terburuk di dunia berdasarkan data IQAir.

Pada musim kemarau seperti ini juga bertiup angin timur yang kering serta membawa debu dan partikel berbahaya yang lebih banyak. Apa yang mencemaskan?

Polusi udara akan meningkatkan risiko anak mengalami pneumonia atau radang paru-paru. Ini adalah satu-satunya penyebab kematian oleh penyakit infeksi terbesar pada pasien dewasa dan anak, termasuk saat pandemi COVID-19 yang lalu. Tidak ada infeksi lain yang menyebabkan beban kematian setinggi ini, sehingga pneumonia bahkan disebut sebagai pembunuh terlupakan selama COP 26, Konferensi Perubahan Iklim PBB yang juga dihadiri oleh Presiden Joko Widodo di Glasgow, Skotlandia.

Konferensi tersebut adalah momen penting untuk menyatukan komunitas kesehatan global, memperbaiki kualitas udara dan iklim, untuk mengatasi pneumonia sebagai pembunuh menular terbesar di planet ini.

Polusi udara adalah faktor risiko utama kematian akibat pneumonia di semua kelompok umur. Hampir sepertiga dari semua kematian akibat pneumonia disebabkan oleh udara yang tercemar, menewaskan sekitar 749.200 pada tahun 2019. Polusi udara rumah tangga berkontribusi pada 423.000 kematian ini, sementara polusi udara luar ruangan berkontribusi pada 326.000 kematian lainnya.

Bayi atau yang paling muda dan lansia atau yang sangat tua adalah kelompok usia yang paling berisiko. Bayi dan anak lebih rentan terhadap polusi udara rumah tangga, terutama yang tinggal di rumah yang secara teratur menggunakan bahan bakar dan teknologi yang berpolusi, untuk memasak, memanaskan dan penerangan.

Sementara polusi udara luar ruangan, terutama dari polutan yang dikeluarkan oleh industri dan asap knalpot mobil, secara tidak proporsional mempengaruhi kesehatan organ pernapasan di antara orang dewasa yang lebih tua.

Sembilan puluh persen kematian terkait polusi udara terkonsentrasi di 40 negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di banyak negara Afrika, polusi udara menyumbang lebih dari 50 persen dari semua kematian akibat pneumonia.

Dan sementara kematian pneumonia akibat polusi udara dalam rumah tangga menurun di Afrika, pada saatyang bersamaan secara tragis justru meningkat sebagai akibat dari polusi udara luar ruangan. Hal serupa ini juga berlaku untuk Asia, termasuk Indonesia.

Pneumonia tidak hanya berdampak pada

Oleh : FX. Wikan Indrarto*)



individu anak, tetapi juga saudara kandung yang mungkin tidak lagi dapat bersekolah, karena orang tua mereka merawat anak yang sakit, atau sumber keuangan yang sudah semakin langka, harus dialihkan dari biaya sekolah menjadi untuk membayar biaya pengobatan.

Itulah mengapa sangat penting untuk mempromosikan serangkaian praktik kesehatan untuk menghindari pneumonia sejak awal kehidupan anak, yaitu dengan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, nutrisi yang cukup, dan suplementasi vitamin A. Nutrisi yang cukup membantu memastikan sistem kekebalan berfungsi dengan baik untuk melindungi anak dari pneumonia, serta penyakit lainnya.

Anak yang kekurangan gizi menghadapi risiko penyakit yang lebih tinggi, durasi penyakit yang lebih lama, dan kemungkinan kematian akibat penyakit yang lebih besar. Tanpa akses ke makronutrien yang cukup seperti protein, lemak, dan karbohidrat, dan mikronutrien seperti seng dan vitamin A, anak lebih rentan terhadap pneumonia, dan anak yang bergizi baik memiliki risiko lebih rendah untuk meninggal karena pneumonia.

Selain itu, penggunaan masker sangat penting pada saat ada polusi udara. Namun demikian, WHO dan UNICEF menyarankan anak balita (berusia 5 tahun ke bawah) tidak diwajibkan memakai masker.

Hal ini didasarkan pada keselamatan, minat, dan kemampuan anak untuk menggunakan masker secara tepat dengan bantuan minimal.

Selain itu, WHO dan UNICEF menyarankan bahwa keputusan untuk mewajibkan penggunaan masker untuk anak yang berusia 6-11 tahun, harus didasarkan pada beberapa faktor terkait, misalnya kemampuan anak untuk menggunakan masker secara aman dan tepat, akses mendapatkan masker, serta tersedianya fasilitas pencucian dan penggantian masker di tempat-tempat tertentu, seperti sekolah dan

layanan penitipan anak.

Anak tidak boleh memakai masker saat berolahraga atau melakukan aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, atau bermain di taman bermain, sehingga tidak mengganggu pernapasan mereka.

Vaksin adalah tindakan pencegahan pneumonia paling penting bagi anak, agar juga membantu keluarga terhindar dari biaya pengobatan dan beban keuangan lainnya akibat sakit.

Pneumonia memiliki banyak patogen penyebab, tetapi sebagian besar yang paling mematikan sudah dapat dicegah dengan vaksin terhadap patogen ganas Streptococcus pneumoniae (vaksin pneumokokus), Haemophilus influenzae tipe b (vaksin Hib), pertusis (vaksin DPT), dan campak (MR). Semua vasin tersebut sudah tersedia di Indonesia, dan direkomendasikan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), bahkan masuk dalam program imunisasi dasar nasional.

Obat antibiotik amoksisilin saat ini merupakan satu-satunya pengobatan lini pertama yang direkomendasikan untuk pneumonia.

Obat ini dapat menyelamatkan nyawa dalam kasus infeksi yang disebabkan oleh bakteri, dan dapat mencegah sebagian besar kematian akibat pneumonia, dengan biaya hanya sekitar USD \$ 0,21-0,42 per paket pengobatan.

Tablet dispersi amoksisilin adalah terjangkau dan sesuai untuk digunakan pada anak kecil. Namun waktu adalah esensi, karena pengobatan yang tertunda mungkin tidak memadai untuk mencegah dampak yang menghancurkan dari pneumonia, yaitu kematian anak.

Perang melawan pneumonia harus dipertimbangkan juga untuk memerangi resistensi antimikroba. Pemberian antibiotik secara tepat untuk mengobati infeksi bakteri yang didiagnosis dengan benar, dapat membantu mengatasi pneumonia yang menjadi masalah global ini.

Faktanya adalah lebih banyak anak meninggal karena kurangnya akses ke antibiotik, daripada karena resistensi antibiotik.

Polusi dan musim kemarau tidak hanya mengingatkan kita akan pentingnya memperbaiki kualitas udara dan iklim sesuai COP 26 Glasgow, tetapi juga meningkatkan penggunaan masker secara tepat dan cakupan imunisasi pneumokokus, Hib, DPT, dan MR dalam melawan pneumonia sebagai pembunuh terlupakan. Sudahkah kita bijak mendampingi anak dari bahaya pneumonia?

*) Dokter spesialis anak di RS Panti Rapih Yogyakarta, Lektor FK UKDW, Alumnus S3 UGM.



RUMAH SAKIT "JIH"
EMERGENCY CALL
0274-4663555

JiHealth corner
Tanya jawab kesehatan

• Pertanyaan dapat dikirimkan melalui e-mail konsultasi@rs-jih.co.id •

Tuberculosis pada Anak

Oleh: apt. Isti Fatimah, SFarm

selama 2 bulan

2. Tahap Lanjutan

Pemberian obat antituberkulosis (OAT) dengan 2 jenis antibiotic; rifampicin dan isoniazid, diberikan selama 4 bulan secara rutin.

Pengobatan terhadap penderita TBC dilakukan untuk menyembuhkan penderita, mencegah kematian, mencegah kekambuhan dan menurunkan tingkat penularan. Prinsip dasar pengobatan TBC adalah dengan pemberian obat minimal 3 macam dan diberikan dalam waktu 6



bulan.

Tidak ada perbedaan pengobatan TBC pada anak dan orang dewasa. Pada anak, pemberian obat untuk tahap intensif atau lanjutan OAT harus diberikan setiap hari. Selain itu, dosis obat yang diberikan harus sesuai dengan berat badan anak.

Obat anti tuberkulosis yang diberikan kepada pasien TBC anak bisa dalam bentuk kombipak atau bentuk Fixed Dose Combination (FDC). OAT – kombipak merupakan OAT yang diberikan dalam bentuk dosis tunggal dengan paduan obat tuberkulosis.

OAT – kombipak memiliki keuntungan karena mudah dilakukan penyesuaian dosis jika ternyata pasien mengalami kontraindikasi dengan salah satu obat. Kelemahannya, bisa saja terjadi kesalahan pada saat penyiapan racikan karena jumlah obat yang banyak.

Obat anti tuberkulosis FDC lebih mudah digunakan karena bentuknya lebih ringkas dan lebih praktis dibanding OAT – kombipak. OAT – FDC ini merupakan paduan obat tuberkulosis yang diberikan dalam satu tablet yang mengandung kombinasi beberapa jenis obat dengan dosis tepat.

Karena penggunaannya lebih mudah, ketaatan pasien untuk meminum OAT – FDC diharapkan menjadi lebih baik. Namun kelemahannya adalah sulit melakukan penyesuaian dosis untuk pasien yang mengalami kontraindikasi dengan salah satu obat.

Pengobatan TB memang memerlukan waktu yang cukup lama, sekitar 6 bulan, dan tanpa terputus. Selain itu, jenis obat yang bervariasi bisa membuat pasien tidak disiplin saat menjalani pengobatan. Jika hal tersebut terjadi, pengobatan bisa menjadi tidak efektif karena bakteri penyebab tuberkulosis berpotensi menjadi resisten atau kebal terhadap obat anti-TBC.

Penyakit tuberkulosis pada anak dapat disembuhkan. Penting untuk melakukan deteksi dini, dan melakukan pengobatan secara disiplin hingga anak penderita TBC sembuh. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam hal ini.***

KELUARGA

SELAIN PERUBAHAN STRUKTUR DAN PERAN GENDER

Keluarga Dihadapkan Tingginya Biaya Hidup

SETIDAKNYA 7,48 persen anak tinggal bersama orangtua tunggal dan 1,69 persen anak tidak tinggal bersama orangtuanya, 16,4 persen anak belum memiliki akta kelahiran, tingginya angka perkawinan anak (8 persen) dan 3,73% balita mendapatkan pengasuhan tidak layak.

Data ini diungkap oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Prof Dr Muhadjir Effendy MAP melalui virtual pada Kegiatan Rapat Koordinasi Nasional “Posisi iBangga Tahun 2022, Untuk Membangun Komitmen Bersama” yang diselenggarakan secara hybrid di Jakarta, belum lama ini.

Muhadjir mengatakan, selain situasi tersebut keluarga juga menghadapi berbagai tantangan di era saat ini. Antara lain, perubahan struktur keluarga dari keluarga besar (extended family) menjadi keluarga inti (nuclear family). Perubahan peran gender, misalnya rumah tangga dikepalai oleh wanita dan pekerja wanita.

“Selain itu, keluarga juga dihadapkan pada meningkatnya biaya hidup dan tingkat kemiskinan yang masih tinggi, ketidakseimbangan work life dapat meningkatkan konflik dan stress, serta dampak teknologi informasi dalam keluarga yaitu kurangnya itime togetherness, kecanduan gadget/gawai, kurangnya aktifitas fisik dan meningkatnya individualism,” jelas Muhajir.

Kebersamaan dalam keluarga, bisa jadi berkurang setelah hadirnya teknologi informasi dan gadget yang menjadi gaya hidup. Karena itu, anak perlu ruang bersosialisasi dan bermain dengan keluarganya.

Muhadjir mengatakan Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) merupakan indikator keberhasilan dari kebijakan pembangunan keluarga yang ditandai oleh meningkatnya iBangga dari 53,57 pada tahun 2020 menjadi 61,00 pada 2024.

iBangga menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan dan mengukur kebijakan pembangunan keluarga di tingkat nasional maupun daerah (provinsi dan kabupaten/kota). Dalam rangka mengukur target tersebut, BKKBN telah melakukan pengukuran iBangga melalui Pendataan Keluarga Tahun 2022.

Penduduk Menua

Kepala BKKBN, Dr (HC) dr Hasto Wardoyo Sp OG (K) menyampaikan, hanya 54% dari anak Indonesia saat ini yang jika menyelesaikan pendidikan dan menerima layanan kesehatan, dapat berkontribusi se-

cara produktif dalam pembangunan, i ucap dr Hasto.

Dr Hasto menjabarkan perubahan struktur umur penduduk yang telah membawa Indonesia memetik bonus demografi. Hal ini terjadi, ketika angka kelahiran menurun secara konsisten dari 5,6 tahun 1971 menjadi 2,14 anak perempuan pada tahun 2022.

Angka kematian bayi juga menurun dari 34 tahun 2007 menjadi 24 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Terjadi juga peningkatan secara terus menerus usia harapan hidup menjadi 71,85 tahun pada 2022.

Perubahan struktur umur penduduk ini telah menurunkan angka ketergantungan dari 87 di tahun 1971 menjadi 44 di tahun 2022 atau dikenal dengan bonus demografi ditandai melimpahnya populasi usia kerja sebesar 70% dari total penduduk Indonesia berdasarkan hasil long form Sensus Penduduk 2020.

Di waktu yang bersamaan, Indonesia menuju penduduk menua di mana 10,76% penduduk Indonesia berusia 60 tahun ke atas. Diperkirakan tahun 2036, penduduk lansia berjumlah 16% dari total populasi. Pada 2045 diprediksi support ratio menurun menjadi 4,6 penduduk usia kerja per satu lansia.

Selanjutnya dr Hasto menyampaikan besar sekali makna perubahan komposisi penduduk dalam skenario pembangunan nasional. Untuk itu, investasi modal manusia sangat perlu memperhatikan siklus hidup, memastikan tidak ada yang tertinggal.

Investasi modal manusia dimulai dari mempersiapkan étemplatei manusia yang dicetak pada periode pertama perkembangan dan pertumbuhan organnya termasuk otak. Sebuah periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Menurut dr Hasto, Indonesia rumah bagi 4,7 juta balita yang mengalami stunting atau prevalensinya 21,6% tahun 2022. Berarti, perlu kecepatan penurunan sebesar 5,6% pertahun menuju target 14 % tahun 2024.

“Generasi anak stunting ketika tumbuh dewasa berpeluang mendapatkan penghasilan 20 persen lebih rendah dibandingkan anak yang tidak mengalami stunting dan menimbulkan kerugian ekonomi negara sebesar 2-3 persen dari PDB pertahun, i tutup dr Hasto.



KLINIK PKBI

Penanganan Terkilir pada Lansia

Tanya:

Dok, bagaimana ya menghadapi orangtua yang keseleo kaki atau tangan. Ada yang bilang kompres panas ada yang bilang kompres dingin. Orangtua saya usia 76 tahun, mudah keseleo apalagi kalau pas menyapu kolong-kolong atau saat keluar kamar mandi kalau langkahnya terlalu lebar.

Dini, Jogja

Jawab:

Salah satu penilaian status fungsional pada lansia adalah risiko jatuh. Jadi, semua lansia (geriatri) sebenarnya sehat atau tidak sehat sebelumnya, secara alamiah sudah masuk ke kelompok dengan risiko jatuh. Sehingga kaki terkilir atau keseleo merupakan dampak dari risiko jatuh yang dijumpai pada lansia. Apabila sudah terjadi jatuh dan mengalami terkilir/keseleo maka pertolongan pertama yang dapat dilakukan adalah

1. Mengistirahatkan kaki. Usahakan untuk membatasi pergerakan setidaknya selama

24-48 jam setelah cedera.

2. Posisikan pergelangan kaki lebih tinggi

3. Kompres dengan es batu, hindari menempelkan es batu langsung ke bagian yang cedera karena dapat menyebabkan radang dingin (frostbite). Guna-kan es batu berlapis kain ke area cedera selama 15-20 menit dan ulangi hingga nyeri dan bengkak mereda tidak disarankan untuk mengoleskan balsem atau mengompres dengan air hangat selama 24 jam pertama setelah cedera, hal ini justru dapat memicu pembengkakan.

4. Balut dengan perban dan mempertahankan balutan tersebut selama 48-72 jam

5. Hindari pemacu jatuh Apabila keseleo dan gejalanya tak kunjung membaik meski telah melakukan perawatan di rumah, jangan ragu untuk memeriksakan diri secara langsung ke Rumah sakit. Demikian penjelasan kami dan semoga bermanfaat. Salam.

Diasuh oleh : dr J Nugraha-ningtyas W Utami M Kes



KR- Franz Boedhi Soekarnanto

Kebersamaan bersama keluarga sangat penting, untuk tumbuh kembang anak.



Tentang Banding

Tanya :

Saya seorang suami sedang proses cerai sidang di Pengadilan . Saya ingin menanyakan tentang Banding. Mohon penjelasan tentang banding, supaya saya bisa mengikuti proses persidangan dengan benar. Ramlan - Yogyakarta .

Jawab :

Yang Terhormat Pak Ramlan, kami ikut prihatin, semoga segera selesai dengan baik. Permohonan Banding dilaksana-

kan, apabila putusan pengadilan yang salah satu pihak (penggugat atau Tergugat), tidak setuju atas putusan. Untuk Pengajuan Banding, waktunya yaitu sebelum 14 hari setelah putusan, diajukan ke Pengadilan Tinggi melalui Pengadilan Agama (tingkat Pertama).

Demikian penjelasan kami, semoga bermanfaat.

LBH Apik Yogyakarta, Jl Asem Gede Ruko B 15 Congdogcatur Depok Sleman. Hp. 0896 1922 5856